

# Peran Media Sosial dalam Pengembangan Literasi Digital di Kalangan Mahasiswa

Reni Darmayanti<sup>1</sup>, Endang Rahmawati<sup>2</sup>, Ishanan<sup>3</sup>, Nurliya Ni'matul Rohmah<sup>4</sup>  
Sukarta<sup>5</sup>, Suhadah<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

[renidarmayantii24@gmail.com](mailto:renidarmayantii24@gmail.com)<sup>1</sup>, [era.justmine@ummat.ac.id](mailto:era.justmine@ummat.ac.id)<sup>2</sup>, [ishanannans@gmail.com](mailto:ishanannans@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[nurliya@ummat.ac.id](mailto:nurliya@ummat.ac.id)<sup>4</sup>, [sukarta.kpi@ummat.ac.id](mailto:sukarta.kpi@ummat.ac.id)<sup>5</sup>, [suhadah@ummat.ac.id](mailto:suhadah@ummat.ac.id)<sup>6</sup>

---

**Keywords:**

Digital Literacy,  
Social Media,  
Student,  
Literacy Development.

**Abstract:** This research is a systematic literature review that aims to illuminate the role of social media in the development of digital literacy among students. Literature sources are taken from the Scopus, DOAJ, and Google Scholar indexes, with publications ranging from 2014-2024. The research results show that social media plays a significant role in increasing students' digital literacy. Integrating social media in the curriculum and using it wisely can improve students' academic performance and critical thinking abilities. However, various challenges were also identified, such as lack of access to ICT tools, limited digital literacy skills among lecturers and students, and the risk of spreading misinformation. The Covid-19 pandemic has failed digital learning, especially for marginalized groups. This research confirms that although social media has great potential to improve digital literacy, there are still many challenges that need to be overcome. Further research and comprehensive strategies are needed to effectively integrate social media into education, to overcome challenges and maximize its benefits.

**Kata Kunci:**

Literasi Digital,  
Media Sosial,  
Mahasiswa,  
Pengembangan Literasi.

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan systematic literature review yang bertujuan untuk mengevaluasi peran media sosial dalam pengembangan literasi digital di kalangan mahasiswa. Sumber literatur diambil dari indeks Scopus, DOAJ, dan Google Scholar, dengan rentang terbitan tahun 2014-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memainkan peran signifikan dalam meningkatkan literasi digital mahasiswa. Integrasi media sosial dalam kurikulum dan penggunaannya secara bijaksana dapat meningkatkan kinerja akademik serta kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Namun, berbagai tantangan juga teridentifikasi, seperti kurangnya akses terhadap alat TIK, keterbatasan keterampilan literasi digital di kalangan dosen dan mahasiswa, serta risiko penyebaran informasi salah. Pandemi Covid-19 telah memperburuk kesenjangan dalam pembelajaran digital, terutama bagi kelompok yang kurang diperhatikan. Penelitian ini menegaskan bahwa meskipun media sosial memiliki potensi besar untuk meningkatkan literasi digital, masih banyak tantangan yang perlu diatasi. Diperlukan penelitian lebih lanjut dan strategi yang komprehensif untuk mengintegrasikan media sosial secara efektif dalam pendidikan, guna mengatasi tantangan dan memaksimalkan manfaatnya.

---

**Article History:**

Received: 19-08-2024

Online : 20-08-2024



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



---

## A. LATAR BELAKANG

literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam banyak format dari berbagai sumber ketika itu disajikan melalui computer (Maulana, 2015). Dari sisi pembelajar, betapa nikmatnya pembelajar yang hidup di era milenial kini yang difasilitasi teknologi digital yang mumpuni. Tugas-tugas kuliah bisa diketik komputer, sumber-sumber belajar yang berasal dari seantero jagad raya telah tersedia. Ibarat buah-buahan, tinggal

dipetik saja dari pohonnya. Namun, untuk dapat mengunduh dan mengunggah informasi yang kita butuhkan dan dibutuhkan oleh orang lain, atau sekadar membaca dan menyimak informasi diperlukan literasi digital. Dengan kata lain, sumber-sumber belajar itu tidak akan memberikan manfaat apabila kita tidak memiliki pengetahuan yang memadai untuk menggunakannya (Harjono, 2019). Perkembangan teknologi dan informasi, khususnya yang terjadi di Indonesia terjadi sangat dinamis. Perkembangan tersebut tentu saja berdampak pada segala bidang, seperti ekonomi, kesehatan, sosial dan tentunya pada bidang pendidikan (Cholik, 2017).

Media sosial merupakan suatu platform media yang memfokuskan pada suatu eksistensi pengguna yang memfasilitasi para penggunadalam beraktifitas maupun dalam berkolaborasi. (Fitriani, 2021). Mahasiswa merupakan kelompok usia remaja yang paling banyak mengakses media sosial untuk berbagai keperluan mereka. Mereka menggunakan media sosial untuk berinteraksi dengan sesama temannya, untuk mencari berbagai informasi, berita, dan hiburan, maupun untuk hal lain yang berkaitan dengan urusan akademik. Banyak juga dari kalangan mahasiswa yang aktif memposting berita dan informasi baik di facebook, twitter, blog, dan lainnya. Kemudahan dan manfaat yang dirasakan mahasiswa dengan adanya media sosial membuat media baru ini banyak digemari oleh kalangan remaja khususnya mahasiswa (Rumyeni, 2017). Media sosial memiliki potensi untuk mendukung pembelajaran dengan cara yang tidak dibatasi oleh waktu dan tempat. Meskipun kemunculan media sosial memiliki potensi untuk mendukung pembelajaran dengan cara baru, kita masih tahu sedikit tentang bagaimana media sosial yang saat ini digunakan dapat mendukung pembelajaran pendidikan mahasiswa. Sebagai contoh, banyak dari karya-karya dalam sejarah dan jurnal pembelajaran online memberikan saran yang saling bertentangan, yang sering didasarkan pada anekdot dan preferensi pribadi daripada penelitian yang ketat (Erland Hamzah, 2015).

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh APJII, pengguna internet dengan intensitas tinggi ialah mereka yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, artinya semakin tinggi tingkat pendidikannya, maka semakin sering pula intensitas mereka untuk mengakses internet (APJII, 2012). Salah satu populasi yang memenuhi kriteria tersebut adalah mahasiswa (Soliha, 2015). Mengenai literasi digital dalam menerima berita hoaks di tingkat mahasiswa memunculkan fakta bahwa telah terjadi pergeseran pelaku mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasi. Mayoritas telah beralih ke media online dalam mencari berita, meskipun mereka tetap menonton televisi, dan membaca media cetak walau secara kuantitas tidak seintens media online (Fitri et al., 2023). Digunakannya media sosial sebagai sarana berpolitik tentu dapat memberikan peranan bagi pengembangan literasi politik masyarakat, khususnya dalam hal ini adalah mahasiswa. Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat tentu tidak asing dengan penggunaan media sosial, baik itu sifatnya untuk hiburan, ekonomi, bahkan untuk kepentingan politik. Penggunaan media sosial untuk kepentingan kegiatan politik dapat dilakukan oleh mahasiswa sebagai sarana untuk menambah pengetahuan tentang kegiatan politik yang terjadi, melihat jalannya kegiatan politik dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan politik (Juwandi et al., 2019).

Berbagai penelitian telah mengidentifikasi tantangan dan risiko yang dihadapi dalam literasi digital akibat penggunaan media sosial. (Riana et al., 2022) sama-sama menekankan pentingnya pendidikan literasi digital sejak dini, dengan Hanika secara khusus menyoroti dampak positif pendidikan literasi media digital pada anak-anak, (Irham Akbar & Rezza Fahlevvi, 2023) dan (Zonyfar et al., 2022) membahas masalah misinformasi dan disinformasi di media sosial; Akbar menyarankan penggunaan alat-alat literasi digital untuk mengatasi masalah ini, sementara Zonyfar menekankan pentingnya pemahaman mendalam tentang etika dalam komunikasi media sosial. Secara keseluruhan, studi-studi ini menekankan perlunya pendidikan literasi digital yang komprehensif, intervensi dini, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis untuk mengurangi risiko yang ditimbulkan oleh media sosial.

Penelitian terdahulu telah menyoroti dampak signifikan media sosial terhadap masyarakat Indonesia, termasuk perubahan perilaku sosial, penyebaran pesan keagamaan, dan pembentukan opini publik (Cahyono, 2016) dan (Iryani & Syam, 2023). Perubahan-perubahan ini juga

memengaruhi cara generasi muda mengakses dan memahami informasi, di mana literasi digital memainkan peran penting dalam konteks ini (Setyawati et al., 2021). Namun demikian, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi peran spesifik media sosial dalam pendidikan dan dampaknya terhadap literasi digital, terutama di kalangan pelajar Indonesia (Cahyono, 2016) dan (Iryani & Syam, 2023).

Peran media sosial dalam pengembangan literasi digital di kalangan pelajar Indonesia merupakan bidang studi yang signifikan, terutama karena beragamnya definisi dan metode yang digunakan untuk mengukur literasi digital (Limilia & Aristi, 2019). Hal ini sangat relevan dalam konteks era Society 5.0, di mana literasi digital memiliki peran penting dalam pendidikan dan ekonomi (Wati et al., 2023). Penerapan literasi digital di pendidikan dasar, termasuk penggunaan media sosial untuk akses informasi dan pembelajaran jarak jauh, juga menjadi perhatian utama (Ahsani et al., 2021). Selain itu, integrasi kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pengembangan literasi perpustakaan digital di sekolah dasar merupakan aspek penting yang perlu dieksplorasi lebih lanjut (Hikamuddin, 2019). Oleh karena itu, pertanyaan utama dari penelitian ini adalah: Apa peran media sosial dalam mengembangkan literasi digital di kalangan pelajar Indonesia, dan bagaimana cara mengoptimalkannya? Hipotesisnya adalah bahwa media sosial dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan literasi digital, dengan tujuan untuk mengeksplorasi potensi media sosial dalam konteks ini. Pentingnya penelitian ini terletak pada potensinya untuk meningkatkan literasi digital dan pendidikan tinggi di Indonesia.

Hasil penelitian yang telah dikemukakan menunjukkan pentingnya literasi digital dalam konteks penggunaan media sosial di kalangan pelajar Indonesia. Studi-studi tersebut menyoroti berbagai tantangan, risiko, serta dampak media sosial terhadap literasi digital dan perilaku sosial. Riana et al. (2022) dan Hanika (2023) menekankan pentingnya pendidikan literasi digital sejak dini, sementara Zonyfar et al. (2022) dan Irham Akbar & Rezza Fahlevvi (2023) membahas masalah misinformasi dan disinformasi di media sosial serta solusi untuk mengatasinya melalui pemahaman etika dan penggunaan alat-alat literasi digital.

Namun, terdapat beberapa kesenjangan yang belum teratasi oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Meskipun telah banyak dibahas tentang pentingnya literasi digital dan dampak media sosial terhadap perilaku serta penyebaran informasi, penelitian yang eksplisit mengeksplorasi peran spesifik media sosial dalam pendidikan dan dampaknya terhadap literasi digital di kalangan pelajar Indonesia masih terbatas. Hal ini ditegaskan oleh Cahyono (2016) dan Iryani & Syam (2023) yang menggarisbawahi perlunya penelitian lebih lanjut mengenai peran media sosial dalam pendidikan. Setyawati et al (2021) juga menekankan pentingnya literasi digital dalam pemahaman informasi oleh generasi muda.

Definisi dan metode pengukuran literasi digital masih beragam, yang menimbulkan kebutuhan untuk standarisasi dan pendekatan yang lebih komprehensif. Dalam konteks era Society menyoroti peran literasi digital dalam pendidikan dan ekonomi, namun implementasinya di pendidikan dasar, seperti yang dibahas, masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut khususnya terkait integrasi kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pengembangan literasi perpustakaan digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi secara mendalam peran media sosial dalam mengembangkan literasi digital di kalangan pelajar Indonesia dan bagaimana cara mengoptimalkannya. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa media sosial dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan literasi digital. Untuk mencapai tujuan ini, pendekatan systematic literature review akan digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan relevan dari literatur yang ada.

## **B. METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana media sosial digunakan oleh mahasiswa untuk meningkatkan literasi digital, menganalisis dampak media sosial terhadap keterampilan literasi digital mahasiswa, serta menentukan strategi efektif untuk mengoptimalkan penggunaan media sosial dalam pendidikan literasi digital. Strategi pencarian literatur dilakukan secara sistematis melalui beberapa basis data akademik seperti Scopus, DOAJ, dan Google Scholar. Kata kunci yang digunakan meliputi "literasi digital", "media sosial", "pendidikan tinggi",

"mahasiswa", "pengembangan literasi", dan "pendidikan digital". Kriteria inklusi dan eksklusi ditetapkan untuk memastikan hanya literatur yang relevan dan berkualitas yang dimasukkan dalam review. Kriteria inklusi mencakup artikel yang dipublikasikan dalam jurnal akademik, konferensi, dan laporan penelitian yang meneliti peran media sosial dalam konteks literasi digital, dengan fokus pada mahasiswa atau pendidikan tinggi. Literatur yang tersedia dalam bahasa Inggris dan Indonesia juga termasuk dalam kriteria inklusi. Sebaliknya, artikel yang tidak memiliki akses penuh atau hanya tersedia dalam bentuk abstrak, studi yang tidak secara spesifik membahas peran media sosial dalam literasi digital, literatur yang dipublikasikan sebelum tahun 2013, dan artikel yang bukan merupakan penelitian empiris akan dikecualikan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penting dari hasil penelusuran menawarkan wawasan yang krusial mengenai fokus dan tujuan studi ini. Berbagai aspek telah diuraikan dengan rinci, memerlukan penjelasan yang komprehensif. Aspek-aspek tersebut meliputi: (1) Media Sosial untuk Mengembangkan Literasi Digital, (2) Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Keterampilan Literasi Digital Mahasiswa, (3) Tantangan dan Hambatan yang Dihadapi Mahasiswa dalam Menggunakan Media Sosial untuk Pengembangan Literasi Digital. Dengan demikian, secara menyeluruh, gambaran komprehensif tersaji dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Fokus dan Wawasan Hasil Penelitian Menurut Kriteria Kelayakan

No	Bidang atau Fokus	Nama-nama Penulis yang se-Bidang	Insight atau Variabel Riset
1	Literasi Digital dan Penggunaan Media Sosial	Syabaruddin & Imamudin (2022), Tsvetkova et al. (2021), Ariska et al. (2023), Childs (2020), Arafah & Hasyim (2023), Cheng et al. (2024), Saputra (2022)	Media sosial meningkatkan literasi digital, kinerja akademik, dan keterampilan kognitif mahasiswa. Perlu pengawasan dosen, dan pentingnya literasi media digital serta pemikiran kritis.
2	Pengaruh Media Sosial terhadap Keterampilan Literasi	Syabaruddin & Imamudin (2022), Cheng et al. (2024), Saputra (2022), Nkhi (2023)	Media sosial berkorelasi positif dengan kemampuan berpikir kritis, tetapi dapat berdampak negatif pada keterampilan menulis karena penggunaan bahasa informal.
3	Tantangan dan Kendala dalam Literasi Digital	Purmayanti (2022), Ariska et al. (2023), Valdivia (2020), Lal & Panigrah (2022)	Tantangan meliputi kurangnya akses alat digital, keterampilan literasi yang tidak mencukupi, dan penyebaran informasi salah. Pandemi Covid-19 memperburuk masalah ini.

Dalam tabel ini, hasil riset dikelompokkan berdasarkan fokus utama dari setiap penelitian yang telah saya sebutkan. Masing-masing kelompok memiliki insight atau variabel riset yang spesifik terkait dengan penggunaan media sosial dan pengembangan literasi digital di kalangan mahasiswa.

## **1. Media Sosial untuk Mengembangkan Literasi Digital**

Media sosial dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk meningkatkan literasi digital melalui berbagai cara. Mahasiswa sering menyalin dan menempelkan tugas karena kurangnya keterampilan literasi digital, yang menyoroti pentingnya penerapan literasi digital dalam kehidupan sehari-hari (Syabaruddin & Imamudin, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa mengintegrasikan media sosial ke dalam kurikulum perkuliahan dapat secara signifikan meningkatkan kinerja akademik dan keterampilan kognitif mahasiswa, dengan menekankan peran dosen dalam mengawasi dan mendukung mahasiswa dalam mengembangkan literasi digital (Tsvetkova et al., 2021). Selain itu, penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa memerlukan penggunaan informasi yang bijaksana untuk mencegah penyebaran hoaks dan informasi yang salah, sehingga menekankan perlunya literasi media digital pada mahasiswa (Ariska et al., 2023). Selanjutnya, memasukkan elemen media sosial ke dalam lingkungan kelas dapat melibatkan mahasiswa dan menunjukkan relevansi keterampilan literasi digital dalam proses pembelajaran mereka (Childs, 2020). Terakhir, interaksi media sosial berkontribusi pada interpretasi makna pesan, yang menyoroti pentingnya pemikiran kritis dan pengetahuan digital dalam membaca dan berbagi konten berita secara bertanggung jawab (Arafah & Hasyim, 2023).

Pemanfaatan media sosial oleh pelajar untuk mengembangkan literasi digital merupakan isu kompleks yang mencakup berbagai aspek. (Oetomo et al., 2023) menemukan bahwa meskipun siswa memiliki tingkat literasi digital yang tinggi, mereka kurang memahami pentingnya privasi dan keamanan data di media sosial. Hal serupa juga ditemukan oleh (Amelia & Ulumu, 2019), yang mengungkapkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang dunia digital, mereka kesulitan menggunakannya secara efektif. (Rahmanita Ginting, 2020) menekankan pentingnya keterampilan literasi media di era digital, yang dapat membantu siswa mengendalikan pengaruh media dalam kehidupan mereka. (Yoga Pratama et al., 2022) menyoroti peran mahasiswa dalam meningkatkan literasi digital, dengan menyatakan bahwa literasi digital adalah serangkaian kebiasaan yang digunakan mahasiswa dalam interaksi mereka dengan perangkat digital untuk belajar.

Mahasiswa menggunakan media sosial sebagai alat penting dalam pengembangan literasi digital mereka dengan berbagai cara. Mereka aktif dalam mencari informasi, berkolaborasi dengan sesama mahasiswa dan dosen, serta berinteraksi secara sosial untuk memperluas jaringan dan pengetahuan mereka. Penggunaan media sosial membantu mereka meningkatkan keterampilan berpikir kritis dengan mengevaluasi informasi yang ditemukan dan membedakan antara fakta dan opini. Namun, tantangan terbesar yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran tentang privasi dan keamanan data, yang memerlukan pendidikan lebih lanjut dalam aspek ini. Pentingnya literasi digital yang holistik mencakup kemampuan untuk mengelola dan menyaring informasi, serta memahami etika dalam berinteraksi online, juga menjadi fokus dalam penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa. Dengan pendekatan yang tepat, media sosial dapat menjadi sarana efektif untuk membangun kompetensi digital yang diperlukan dalam dunia akademik dan profesional masa depan.

## **2. Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Keterampilan Literasi Digital Mahasiswa**

Penggunaan media sosial secara signifikan mempengaruhi keterampilan literasi digital mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial (SMU) berkorelasi positif dengan kemampuan berpikir kritis (CTA) namun berkorelasi negatif dengan ketergantungan pada media sosial (SMD), yang mempengaruhi perkembangan CTA (Syabaruddin & Imamudin, 2022). Selain itu, internet dan platform media sosial memainkan peran penting dalam membentuk keterampilan literasi media mahasiswa, menekankan pentingnya kompetensi seperti akses, analisis, evaluasi, dan konstruksi pesan (Cheng et al., 2024) (saputra, 2022) (Ariska et al., 2023). Meskipun media sosial dapat meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa, hal ini dapat berdampak negatif pada keterampilan menulis mereka karena penggunaan bahasa informal, menyoroti pentingnya pengajaran penggunaan platform yang tepat untuk menyeimbangkan keterampilan ini (Nkhi, 2023). Oleh karena itu, mempromosikan penggunaan media sosial yang

seimbang dan kritis di antara siswa sangat penting untuk menumbuhkan keterampilan literasi digital mereka dan pengembangan akademik secara keseluruhan.

Penggunaan media sosial di kalangan pelajar memiliki dampak positif dan negatif terhadap kemampuan literasi digital mereka. Meskipun banyak mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang dunia digital, mereka sering kesulitan menggunakannya dengan tepat (Amelia & Ulumu, 2019). Kurangnya pemahaman ini dapat mengakibatkan penggunaan informasi dan hoaks (Tampubolon et al., 2024). Meskipun demikian, secara umum mahasiswa memiliki tingkat literasi digital yang tinggi, terutama dalam penggunaan media sosial, dan mereka menyadari pentingnya menggunakan media sosial secara bijak (Oetomo et al., 2023) (Mustika Nur Faidah, 2021). Penggunaan media sosial oleh mahasiswa memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan literasi digital mereka. Secara positif, media sosial memungkinkan mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan dalam mencari, menemukan, dan menyaring informasi dari berbagai sumber yang tersedia secara online. Hal ini juga memfasilitasi kolaborasi dan interaksi antar sesama mahasiswa serta dengan dosen, yang berperan penting dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama. Namun, penggunaan media sosial juga dapat menimbulkan tantangan terkait pemahaman yang kurang tentang privasi dan keamanan data, serta risiko penyebaran informasi yang salah (misinformasi) dan berbahaya (disinformasi). Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan dampak positifnya, diperlukan pendekatan yang holistik dalam pendidikan literasi digital yang mencakup pemahaman mendalam tentang etika dalam bermedia sosial, kemampuan berpikir kritis, serta keahlian dalam memverifikasi dan menilai kebenaran informasi. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan literasi digital yang kuat dan mampu menggunakan media sosial secara bertanggung jawab dalam konteks akademik dan kehidupan sehari-hari mereka. Penggunaan media sosial oleh mahasiswa memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan literasi digital mereka. Secara positif, media sosial memungkinkan mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan dalam mencari, menemukan, dan menyaring informasi dari berbagai sumber yang tersedia secara online. Hal ini juga memfasilitasi kolaborasi dan interaksi antar sesama mahasiswa serta dengan dosen, yang berperan penting dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama. Namun, penggunaan media sosial juga dapat menimbulkan tantangan terkait pemahaman yang kurang tentang privasi dan keamanan data, serta risiko penyebaran informasi yang salah (misinformasi) dan berbahaya (disinformasi). Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan dampak positifnya, diperlukan pendekatan yang holistik dalam pendidikan literasi digital yang mencakup pemahaman mendalam tentang etika dalam bermedia sosial, kemampuan berpikir kritis, serta keahlian dalam memverifikasi dan menilai kebenaran informasi. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan literasi digital yang kuat dan mampu menggunakan media sosial secara bertanggung jawab dalam konteks akademik dan kehidupan sehari-hari mereka.

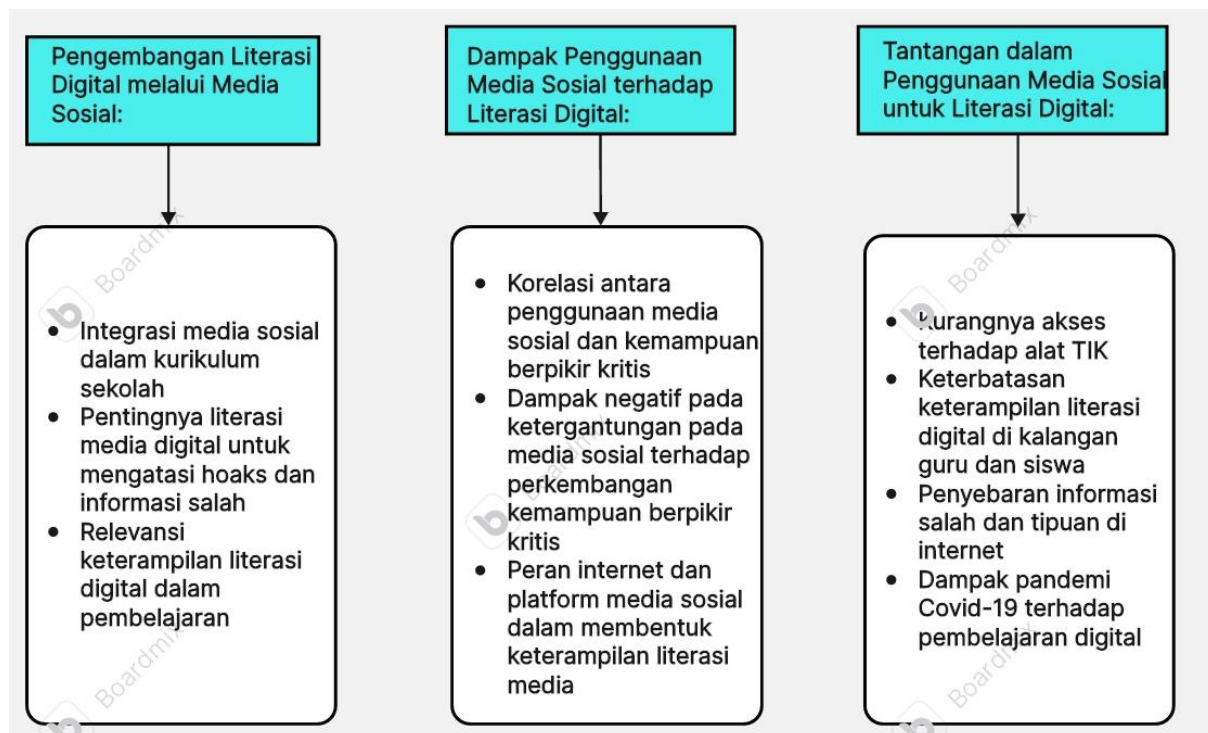
### **3. Tantangan dan Hambatan yang Dihadapi Mahasiswa dalam Menggunakan Media Sosial untuk Pengembangan Literasi Digital**

Mahasiswa menghadapi berbagai tantangan dan kendala dalam menggunakan media sosial untuk mengembangkan literasi digital. Tantangan ini meliputi kurangnya akses yang memadai dan alat digital, keterampilan literasi digital yang tidak mencukupi di kalangan dosen dan mahasiswa, serta penyebaran informasi yang salah dan tipuan yang memengaruhi pengguna internet, terutama remaja (Purmayanti, 2022) (Ariska et al., 2023). Selain itu, peralihan ke pembelajaran digital akibat pandemi Covid-19 telah mengungkap masalah seperti fasilitas internet yang buruk, layanan listrik yang tidak stabil, dan kurangnya perangkat yang dibutuhkan seperti ponsel dan komputer, yang menghambat pendidikan kelompok terpinggirkan seperti Suku Terjadwal di India (Valdivia, 2020). Lebih lanjut, orang dewasa yang lebih tua yang memasuki dunia digital menghadapi kecemasan terkait teknologi, yang menghambat eksplorasi dan pembelajaran keterampilan digital mereka, menekankan pentingnya mengatasi masalah ini untuk mengintegrasikan mereka secara efektif ke dalam komunitas digital (Lal & Panigraha, 2022).

Tantangan dan kendala yang dihadapi pelajar dalam memanfaatkan media sosial untuk pengembangan literasi digital sangat beragam. (Paturrahman et al., 2024) mengidentifikasi

hambatan utama seperti terbatasnya akses terhadap alat TIK, kurangnya keterampilan teknologi yang tepat, serta masalah keamanan data dan privasi. (Nurliana & Nurul Aini, 2023) juga menyoroti perlunya perbaikan dalam verifikasi informasi dan kritik sumber, karena pemahaman yang kurang mengenai risiko dan manfaat media sosial serta terbatasnya sumber daya untuk literasi media. Di sisi lain, (Saputra & Salim, 2020) dan (Oetomo et al., 2023) memberikan pandangan lebih positif, dengan menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat literasi digital yang tinggi dan sikap positif terhadap penggunaan teknologi, meskipun masih ada kesenjangan dalam pemahaman tentang pentingnya privasi dan keamanan data. Temuan-temuan ini menggarisbawahi perlunya intervensi yang ditargetkan untuk mengatasi tantangan yang teridentifikasi dan meningkatkan keterampilan literasi digital mahasiswa.

Mahasiswa menghadapi sejumlah tantangan dalam menggunakan media sosial untuk pengembangan literasi digital. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman tentang privasi dan keamanan data di platform media sosial, yang dapat menyebabkan risiko pengungkapan informasi pribadi secara tidak sengaja. Selain itu, mahasiswa sering menghadapi kesulitan dalam memverifikasi kebenaran informasi yang ditemukan di media sosial, yang dapat mengakibatkan penyebaran informasi yang salah atau hoaks. Penggunaan bahasa yang kurang formal atau tidak sesuai dalam interaksi online juga menjadi kendala dalam pengembangan keterampilan komunikasi yang efektif. Tantangan lainnya adalah adanya gangguan dalam fokus belajar akibat adiksi atau ketergantungan pada media sosial, yang dapat mengganggu produktivitas akademik mereka. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan pendidikan yang komprehensif yang meliputi pengajaran tentang privasi data, keterampilan verifikasi informasi, etika digital, serta pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak psikologis dan sosial dari penggunaan media sosial secara berlebihan.



**Gambar 1.** Menampilkan variabel penelitian yang ada dalam studi-studi ini

Pengembangan literasi digital melalui media sosial telah menjadi fokus penting dalam berbagai penelitian, yang menyoroti beberapa aspek kunci. Integrasi media sosial dalam kurikulum sekolah terbukti meningkatkan kinerja akademik dan keterampilan kognitif mahasiswa, menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang efektif. Literasi media digital penting untuk mengatasi penyebaran

hoaks dan informasi salah, terutama di kalangan remaja. Dampak penggunaan media sosial terhadap literasi digital menunjukkan korelasi positif antara penggunaan media sosial dan kemampuan berpikir kritis, namun ada dampak negatif dari ketergantungan berlebihan pada media sosial. Internet dan platform media sosial membentuk keterampilan literasi media, mencakup akses, analisis, evaluasi, dan konstruksi pesan. Tantangan dalam penggunaan media sosial untuk literasi digital mencakup kurangnya akses terhadap alat TIK, keterbatasan keterampilan literasi digital di kalangan dosen dan mahasiswa, serta penyebaran informasi salah di internet. Dampak pandemi Covid-19 juga menambah kesulitan dalam pembelajaran digital. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun media sosial berpotensi besar untuk meningkatkan literasi digital, banyak tantangan yang harus diatasi. Untuk mengoptimalkan manfaat media sosial dalam pendidikan, diperlukan strategi komprehensif yang mencakup peningkatan akses teknologi, pengembangan keterampilan literasi digital di kalangan dosen dan mahasiswa, serta edukasi tentang verifikasi informasi dan privasi data. Dengan pendekatan yang tepat, media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun keterampilan literasi digital di era digital ini.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil evaluasi, media sosial memainkan peran signifikan dalam pengembangan literasi digital mahasiswa. Integrasi media sosial dalam kurikulum dan penggunaannya secara bijaksana dapat meningkatkan kinerja akademik serta kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Namun, penelitian juga mengidentifikasi berbagai tantangan, seperti kurangnya akses terhadap alat TIK, keterbatasan keterampilan literasi digital di kalangan dosen dan mahasiswa, serta risiko penyebaran informasi salah. Pandemi Covid-19 semakin memperburuk kesenjangan dalam pembelajaran digital, terutama bagi kelompok yang terpinggirkan. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun media sosial memiliki potensi besar untuk meningkatkan literasi digital, masih banyak tantangan yang perlu diatasi.

Kesenjangan yang ditemukan dalam penelitian ini mencakup kurangnya fokus pada privasi dan keamanan data di media sosial, serta kurangnya strategi efektif untuk mengatasi ketergantungan berlebihan pada media sosial yang dapat berdampak negatif pada perkembangan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengeksplorasi dampak jangka panjang dari integrasi media sosial dalam kurikulum pendidikan dan bagaimana hal ini mempengaruhi perkembangan keterampilan literasi digital secara menyeluruh.

Untuk mengatasi kesenjangan ini, diperlukan penelitian mendalam mengenai strategi pendidikan literasi digital yang komprehensif dan berkelanjutan. Topik riset yang urgent untuk diteliti di masa mendatang meliputi pengembangan kurikulum literasi digital yang menekankan pentingnya privasi dan keamanan data, serta teknik untuk mengurangi ketergantungan berlebihan pada media sosial. Selain itu, penelitian mengenai dampak jangka panjang integrasi media sosial dalam kurikulum pendidikan dan bagaimana hal ini mempengaruhi keterampilan literasi digital serta kinerja akademik mahasiswa juga sangat diperlukan. Dengan demikian, dapat dihasilkan strategi pendidikan yang lebih efektif dan responsif terhadap perkembangan teknologi digital yang terus berkembang.

#### **REFERENSI**

- Amelia, D. J., & Ulumu, B. (2019). Literasi Digital di Kalangan Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Malang. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 106–111. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.144>
- Arafah, B., & Hasyim, M. (2023). Digital Literacy: The Right Solution to Overcome the Various Problems of Meaning and Communication on Social Media. *Studies in Media and Communication*, 11(4), 19–30. <https://doi.org/10.11114/smc.v11i4.6003>
- Ariska, A., Kamila, A. Z., Miliana, K. A., Sumirat, S. C., Divina, Y. L., & Fuadin, A. (2023). Weak Digital Literacy of Junior High School Students in Receiving Information on Social Media. *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 229–233. <https://doi.org/10.57235/qistina.v2i1.560>
- Cahyono, A. S. (2016). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*.



- 140–157.
- Cheng, L., Fang, G., Zhang, X., Lv, Y., & Liu, L. (2024). Impact of Social Media Use On Critical Thinking Ability of University Students. *Library Hi Tech*, 42(2), 642–669. <https://doi.org/10.1108/LHT-11-2021-0393>
- Childs, K. (2020). Sparking engagement: Translating and integrating social media into the literacy environment. *Disciplinary Literacy Connections to Popular Culture in K-12 Settings*, 292–312. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-4721-2.ch014>
- Cholik, C. A. (2017). *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Pendidikan di Indonesia*
- Erland Hamzah, R. (2015). Penggunaan Media Sosial di Kampus Dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 14(1), 45–70. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/download/89/43>
- Eva Luthfi Fakhru Ahsani, Nur Wulan Romadhoni, Eva Liftia Layyiatussyifa, W., & Noor Anggita Ningsih, Pita Lusiana, N. N. R. (2021). *Penguatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Indonesia Den Haag*.
- Fitri, A., Syam, F., Syahrani, R. A., & Asgha, A. Y. (2023). Meningkatkan Literasi Digital Peserta didik: Strategi Edukasi Anti-Hoaks di Media Sosial. *Riau Journal of ...*, Id. <http://raje.unri.ac.id/index.php/raje/article/view/902%0Ahttp://raje.unri.ac.id/index.php/raje/article/download/902/95>
- Fitriani, Y. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi Atau Pembelajaran Digital. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(4), 1006–1013. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i4.609>
- Harjono, H. S. (2019). Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.22437/pena.v8i1.6706>
- Hikamuddin, M. I. (2019). Improving Digital Library Literation Through Higher Order Thinking Skills Learning In Elementary School. *Journal of Library and Information Sciences*, 9(1), 12–25. <https://doi.org/10.17509/edulib.v9i1.15566>
- Irham Akbar, M., & Rezza Fahlevvi, M. (2023). Cegah Penyebaran Misinformasi di Media Sosial Menggunakan Peralatan dan Fitur Literasi Digital. *Renata: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 1(1), 15–20. <https://doi.org/10.61124/1.renata.2>
- Iryani, J., & Syam, N. (2023). Peran Media Sosial dalam Menyebarkan Pesan Agama dan Perubahan Sosial. *Pusaka*, 11(2), 359–372. <https://doi.org/10.31969/pusaka.v11i2.1242>
- Juwandi, R., Nurwahid, Y., & Lestari, A. (2019). Media Sosial Sebagai Sarana Pendidikan Politik Untuk Mengembangkan Literasi Digital Warga Negara. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Untirta*, 2(1), 369–378.
- Lal, M., & Panigrah, D. (2022). Digital literacy and it's challenges. *International Journal of Health Sciences*, 6(May), 5365–5372. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns4.10086>
- Limilia, P., & Aristi, N. (2019). Literasi Media dan Digital di Indonesia: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Jurnal Komunikatif*, 8(2), 205–222. <https://doi.org/10.33508/jk.v8i2.2199>
- Maulana, M. (2015). Definisi , Manfaat dan Elemen Penting Literasi Digital. *Seorang Pustakawan Blogger*, 1(2), 1–12. <https://www.muradmaulana.com/2015/12/definisi-manfaat-dan-elemen-penting-literasi-digital.html>
- Mustika Nur Faidah. (2021). Persepsi Mahasiswa FTIK tentang Literasi Digital pada Sosial Media. *Journal of Instructional and Development Researches*, 1(2), 90–99. <https://doi.org/10.53621/jider.v1i2.65>
- Nkhi, S. E. (2023). An Investigation into the Impact of Digital Social Media on the Writing and Speaking Skills of Tertiary Level Students in one Institution in Lesotho. *J-SHMIC : Journal of English for Academic*, 10(1), 83–93. [https://doi.org/10.25299/jshmic.2023.vol10\(1\).11784](https://doi.org/10.25299/jshmic.2023.vol10(1).11784)
- Nurliana, & Nurul Aini. (2023). Menganalisis Literasi Media di Era Digital pada Mahasiswa IAIN Takengon. *Al-Manaj: Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah*, 3(02), 1–6. <https://doi.org/10.56874/almanaj.v3i02.1492>
- Oetomo, R. K., Pamungkas, P. D. A., & Septianingsih, N. (2023). Literasi Digital Mahasiswa

- Menggunakan Kerangka Pengukuran Literasi Digital Kominfo. *Jurnal Mentari: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(1), 73–83. <https://doi.org/10.33050/mentari.v2i1.356>
- Paturrahman, A., Febrianti, Y., Dongoran, A., & Sastrawati, E. (2024). Hambatan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis TIK Pada Mata Kuliah Pengembangan Literasi Digital Kependidikan Mahasiswa PGSD Universitas Jambi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 1347–1358. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10620>
- Purmayanti, D. (2022). The Challenges of Implementing Digital Literacy in Teaching and Learning Activities for EFL Learners in Indonesia. *BATARA DIDI : English Language Journal*, 1(2), 101–110. <https://doi.org/10.56209/badi.v1i2.38>
- Rahmanita Ginting. (2020). Kemampuan Literasi Media pada Era Informasi Digital di Kalangan Mahasiswa Kota Medan. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 3(1). <https://doi.org/10.32734/lwsa.v3i1.816>
- Riana, D., Subekti, A., Pardede, H. F., Putra, Z. P., & Aziz, F. (2022). Penyuluhan Literasi Media untuk Bijak di Media Sosial dan Pemanfaatan Media Digital. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.37640/japd.v2i2.1522>
- Rumyeni, R. (2017). Penerimaan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 117–132. <https://jkms.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKMS/article/download/4731/4473>
- saputra, A. (2022). *The Effect of The Use of Social Media Among Students of Pondok Hidayatul Muftadi-Ien Students*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/y5qxp>
- Saputra, H. N., & Salim, S. (2020). Potret Sikap Mahasiswa dalam Penggunaan Literasi Digital. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 94. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.667>
- Setyawati, N., Maspuroh, U., & Rosalina, S. (2021). Pengaruh Literasi Digital terhadap Pemahaman Bacaan Cerpen pada Kalangan Remaja Pengguna Media Sosial Aktif. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 417. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i4.40124>
- Soliha, S. F. (2015). Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial Dan Kecemasan Sosial. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 1–10. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi/article/view/9730/7798>
- Syabaruddin, A., & Imamudin, I. (2022). Implementasi Literasi Digital Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 942–950. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3447>
- Tampubolon, E., Gimin, G., & Supentri, S. (2024). Pengaruh Pembelajaran Literasi Digital Terhadap Pemahaman Menggunakan Media Sosial pada Mahasiswa Ppkn Universitas Riau. *Jamparing: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling*, 2(1), 297–305. <https://doi.org/10.57235/jamparing.v2i1.2091>
- Tsvetkova, M., Ushatikova, I., Antonova, N., Salimova, S., & Degtyarevskaya, T. (2021). The Use of Social Media for the Development of Digital Literacy of Students: From Adequate Use to Cognition Tools. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 16(2), 65–78. <https://doi.org/10.3991/ijet.v16i02.18751>
- Valdivia, A. (2020). Digital Production on Instagram: Vernacular Literacies and Challenges to Schools. *Theory Into Practice*, 60. <https://doi.org/10.1080/00405841.2020.1857139>
- Wati, I., Ernita, M., Ristiliana, R., & Lubis, M. I. (2023). Peran Literasi Digital dalam Pembelajaran Di Era Society 5.0 Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Uin Suska Riau. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 6(1), 21. <https://doi.org/10.24014/ekl.v6i1.22723>
- Yoga Pratama, A., Gusrianti, N., & Amrul Haq, K. (2022). Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Literasi Digital. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 1(2), 96–101. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i2.22876>
- Zonyfar, C., Maharina, M., Sihabudin, S., & Ahmad, K. (2022). Literasi Digital: Penguatan Etika Dan Interaksi Siswa Di Media Sosial. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 1426. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7274>